

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln, 1994 dalam (Anggito dan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara alamiah dilatarbelakangi oleh penafsiran fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dari tahapan statistik berbentuk hitungan dan sebagainya (Sugiarto, 2015). Selanjutnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik. Hal ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Kemudian, penelitian kualitatif dapat juga dikatakan sebagai penelitian yang tidak menggunakan data statistik, melainkan melakukan pengumpulan data, analisis dan setelah itu diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang secara alamiah tidak diperoleh menggunakan tahapan statistik melainkan memahami fenomena yang ada melalui pengumpulan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan melibatkan berbagai metode.

Keberagaman penelitian kualitatif dilihat dengan adanya beberapa pendekatan salah satunya, pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, 2015 dalam (Fitrah & Luthfiyah, 2018) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus apabila prosesnya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap apa yang diteliti dan mengikuti struktur studi kasus meliputi: permasalahan, konteks, isu serta pelajaran yang dapat diambil. Selanjutnya, studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam mengenai individu, kelompok, institusi dan lain sebagainya dalam waktu tertentu. Adapun tujuan dari studi kasus ini yaitu berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam secara keseluruhan. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus, mendapatkan data dari hasil

wawancara kepada narasumber, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen atau dokumentasi (Sugiarto, 2015). Metode studi kasus adalah metode penelitian yang diarahkan kepada peristiwa khusus karena memiliki dampak tertentu bagi masyarakat (Saebani, 2017). Dalam buku (Fatimah, 2016) metode studi kasus bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang komprehensif dari kasus serta memperkuat pemahaman variabel yang sedang diangkat dalam buku. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara mendalam dengan memperkuat pemahaman variabel berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti akan menggali data dengan mencari informasi melalui pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus pada sikap masyarakat sekitar terhadap pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi dan peranannya dalam melestarikan budaya Betawi.

## **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipasi**

Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap masyarakat sekitar terhadap pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi dan peranannya dalam melestarikan budaya Betawi. Dengan begitu peneliti membutuhkan beberapa partisipasi yang dapat dikaji berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, narasumber disebut sebagai partisipan karena berperan sebagai sumber informasi bukan objek penelitian. Adapun partisipasi pada penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestarian Desa Wisata ini yaitu: Budayawan Betawi sekaligus anggota Jibang (Pengkajian dan Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi) sebagai informan pendukung, kemudian Ketua dan anggota pokdarwis Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi, anggota Ekraf (Ekonomi dan Kreatif) Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi, serta lima pelaku potensi atau UMKM yang berperan sebagai informan utama serta Perwakilan Ketua RW sebagai informan kunci. Peneliti mengambil sembilan partisipan, yaitu orang-orang yang peneliti pilih sebagai informan dikarenakan dapat membantu atau berkontribusi dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 3.1 Profil Narasumber**

Kode	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jabatan	Lokasi
N1	Laki-laki	54 tahun	Wirausaha	Ketua Pokdarwis	Jakarta
N2	Laki-laki	54 tahun	Budayawan	Anggota Jibang	
N3	Laki-laki	55 tahun	Dosen	Ketua RW 07 & Anggota Jibang	Jakarta
N4	Laki-laki	32 tahun	Wirausaha	Pemilik Toko Betawi Online (Ekraf) & Anggota pokdarwis	Jakarta
N5	Perempuan	47 tahun	Pedagang Kuliner Betawi	Anggota Potensi/UMKM Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi	Jakarta
N6	Perempuan	60 tahun	Pedagang Kuliner Betawi	Anggota Potensi/UMKM Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi	Jakarta
N7	Perempuan	37 tahun	Pedagang Kuliner Betawi	Anggota Potensi/UMKM Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi	Jakarta
N8	Perempuan	50 tahun	Pedagang Kuliner Betawi	Anggota Potensi/UMKM Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi	Jakarta
N9	Laki-laki	49 tahun	Pedagang Kuliner Betawi	Anggota Potensi/UMKM Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi dan Anggota Pokdarwis	Jakarta

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Peneliti memilih budayawan Betawi sebagai narasumber karena sebagai tokoh yang mengetahui sedikit-banyak seputar budaya Betawi dan pengamatan mengenai di Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi. Selanjutnya, peneliti memiliki perwakilan dari Ketua dan Anggota pokdarwis karena sebagai perwakilan

dari masyarakat yang diharapkan memiliki tingkat kesadaran aktif dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi. Kemudian, peneliti memilih anggota Ekraf, anggota potensi atau pelaku UMKM dikarenakan mereka menaruh persepsi yang tinggi sejalan dengan pengembangan wisata di Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi yang merupakan salah satu pusat wisata budaya Betawi terbesar di Jakarta. Lokasi ini terletak di Jalan Moch Kahfi II, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian menjadi sangat menarik dikarenakan kawasan ini masih memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang bersama budaya Betawi agar terus berkelanjutan. Hal ini terlihat dengan adanya kesenian, adat istiadat, kuliner serta arsitektur rumah penduduk yang masih dilestarikan pada kawasan tersebut. Tidak hanya itu, beberapa atraksi budaya Betawi seperti seni bela diri (silat betawi), menari, membatik, membuat kuliner betawi, menyaksikan pertunjukan kesenian betawi, dan lain sebagainya dapat ditemukan di kawasan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Selain itu, peneliti mengambil Kawasan Perkampungan Budaya Betawi karena berada di pusat kota yang strategis dan memiliki jarak tempuh sekitar 45 menit dari rumah peneliti. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informan dengan jelas dan akurat. Dengan harapan penelitian ini dapat dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan.

## **3.3 Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data berisikan sumber yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian baik dalam bentuk data primer, sekunder serta data pelengkap (Saebani, 2017). Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (penunjang). Dalam buku “Metodologi Penelitian Pariwisata” (Wardiyanta, 2016) oleh data primer merupakan keterangan yang diperoleh dari sumber pertama yang didapatkan secara langsung. Sejalan dengan itu, menurut (Sugiyono, 2018) data primer ialah suatu data yang didapat dari

sumber yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data dan berasal dari sumber pertama penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer berasal dari observasi atau pengamatan langsung di Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi dari segala sisi yang ada serta hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan, data sekunder merupakan data tambahan yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain, untuk mendukung data primer yang sudah ada (Fatimah, 2016). Selanjutnya, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis terbagi atas sumber ilmiah atau buku, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi disebut juga sebagai data sekunder (Moleong, 2016). Sedangkan, menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder ialah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data melainkan melalui pihak ketiga maupun dokumen yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan serta mengumpulkan data sekunder dari hasil pencarian beberapa jurnal, artikel, maupun dokumen yang diberikan langsung oleh pengelola untuk mendukung pada topik maupun lokasi penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Menurut (Lofand dan Lofand, 1984:47) yang dikutip dari (Moleong, 2016) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen, dan lain sebagainya. Tujuan dari pengumpulan data itu sendiri yaitu untuk memperoleh fakta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Wardiyanta, 2016). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini dalam (Saebani, 2017) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak terlihat dalam suatu objek penelitian yang sedang diamati. Selanjutnya, Patton menyebutkan bahwa observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara sesuai konteksnya (Saebani, 2017). Pada dasarnya, penelitian kualitatif fokus dalam pengamatannya sudah dirumuskan sejak penelitian ini dirancang dan suatu unsur yang penting. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan bebas,

mencatat temuan melakukan analisis, serta menarik kesimpulan dari apa yang diamati penulis selama beradadi Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi.

## 2. Wawancara

Menurut Hadari, 2011 yang dikutip dari (Fitrah & Luthfiyah, 2018) pada hakikatnya wawancara adalah aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan tentang perspektif seseorang mengenai isu, tema, atau topik tertentu. Wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap tatap muka secara langsung (Saebani, 2017). Sejalan dengan itu, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan sesuatu yang penting karena semua merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Selanjutnya data tersebut yang akan dianalisis berdasarkan pada kutipan hasil wawancara (Moleong, 2016). Penelitian ini melakukan proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dimana teknik ini metode pengumpulan data yang sering digunakan. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan dengan bertatap muka langsung bersama narasumber yang sudah ditentukan dan menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tambahan pada saat melakukan wawancara.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat diperoleh melalui media sosial, berita, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan bahasan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang diperoleh dari kejadian nyata situasi sosial dan berbagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 2016). Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

(Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan dokumentasi baik melalui handphone, buku dan alat tulis, maupun rekaman audio dan video pada penelitian melalui hasil yang peneliti temukan selama berada di Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi.

### 3.5 Etika Penelitian

Dalam seluruh kegiatan penelitian, peneliti harus memegang teguh pada sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang sudah ada. Proses alur penelitian dilakukan dengan melalui tahapan yang akhirnya dapat dilakukan peneliti pada objek yang sudah ditentukan. Setelah semua alur perizinan selesai, peneliti dapat melakukan wawancara kepada informasi yang dilakukan secara terbuka dan tidak ada paksaan dari peneliti. Partisipan berhak secara sadar menerima dan menolak menjadi partisipan dalam penelitian ini. Adapun semua itu dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian menurut “*The Five Right Of Human Subjects In Research*” (Polit & Beck, 2012). Lima hak tersebut diantaranya:

#### 1. *Respect for Autonomy*

Partisipan mempunyai hak untuk menghasilkan keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak sebagai narasumber. Peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan terkait proses penelitian yang mencakup pada wawancara secara mendalam dengan direkam dan dicatat menggunakan *voice recorder* dan *notes*. Sesudah itu, narasumber diberi kebebasan untuk memilih apakah bersedia atau tidak sebagai partisipan dan direkam oleh pihak peneliti.

#### 2. *Privacy or Dignity*

Partisipan mempunyai hak untuk dihargai mengenai apa yang mereka lakukan serta apa yang dilakukan terhadap mereka. Selain itu, narasumber juga dapat untuk mengontrol kapan dan bagaimana memberikan informasi untuk dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya akan melakukan wawancara di waktu yang telah disepakati bersama dengan narasumber. Setting wawancara dibuat berdasarkan pemikiran bahwa terciptanya suasana santai, tenang, aman dan kondusif serta tidak diketahui oleh siapapun, terkecuali oleh petugas maupun keluarga narasumber yang diijinkan oleh narasumber.

### 3. *Anonymity and Confidentiality*

Peneliti menyebutkan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin pada kerahasiaan dengan menggunakan pengkodean menjadi pengganti identitas dari partisipan. Selain itu, peneliti juga akan menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berisi biodata partisipan, hasil rekaman dan transkrip wawancara. Dokumen hasil pengumpulan data disimpan dalam tempat yang khusus dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Keseluruhan bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian, sehingga narasumber tidak perlu takut data yang bersifat rahasia akan diketahui orang lain.

### 4. *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama pada siapapun yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama kepada semua partisipan untuk menyampaikan perasaannya baik sedih maupun suka dalam mengekspresikan jawaban dari setiap pertanyaan. Tidak hanya itu, partisipan dibebaskan dalam mengungkapkan seluruh pengalamannya.

### 5. *Beneficence dan Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak akan membahayakan partisipan, karena peneliti juga telah berupaya melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (Protection from discomfort). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta penggunaan data pada saat sebelum melakukan proses wawancara. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti akan memperhatikan segala aspek yang dapat merugikan narasumber antara lain, tingkat kenyamanan dan perubahan perasaan. Jika terjadi kondisi yang membahayakan partisipan, maka peneliti akan menghentikan wawancara terlebih dahulu serta kemudian akan memulai kembali wawancara disaat kondisi semua sudah dalam stabil.

## **3.6 Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dan terolah, proses selanjutnya pada penelitian ini yaitu analisis data. Menurut Bodgan dan Biklen, 1982 dalam (Moleong, 2016) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan



data jalan bekerja, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan mudah dipelajari serta memutuskan sesuatu yang diceritakan kepada orang lain. Sedangkan, menurut Creswell, 2021 yang dikutip dari (Fitrah & Luthfiyah, 2018) analisis data dikatakan sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi data secara terus-menerus, pertanyaan-pertanyaan analitis, dan penulisan catatan sederhana selama penelitian, serta melibatkan pengumpulan data yang terbuka didasarkan pada pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan, supaya menjawab pertanyaan dari penelitian. Analisis data adalah suatu proses dalam menemukan dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasikan data kedalam kategori, menggambarannya dalam satuan, melakukan sintesa, serta memilih pola seperti apa yang penting untuk membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Analisis data merupakan upaya untuk membuktikan pentingnya data penelitian dengan cara mengumpulkan data berdasarkan klasifikasi tertentu. Analisis data bertujuan untuk mengetahui makna dibalik data dengan mengidentifikasi pelakunya (Siyoto & Sodik, 2015) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya (Moleong, 2016). Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, kedudukan analisis data sangat penting jika dilihat dari tujuan penelitian.

Adapun tahapan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011), yaitu:

- 1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan

kemudian melakukan teknik coding untuk memudahkan proses klasifikasi serta mencocokkan data dari hasil wawancara terhadap observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat suatu pola.

## 2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *matriks*, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikandata dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Pada penelitianini setelah tahapan reduksi data dengan teknik *coding* dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Hasil penyajian data yang telah disajikan akanmembentuk deskripsi analisis dari *coding* pada observasi dan wawancara yangtelah dilakukan.

## 3 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori.

Setelah tahapan penyajian data dilakukan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi oleh peneliti akan keseluruhan penelitian. Tahapan berikutnya yaitu validitas data yang digunakan untuk memastikan kebenaran, kekompakan, kecocokan atau validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas ataumendeskripsikan serta memperjelas isu yang dialami subjek penelitian.

### 3.7 Validitas Data

Kegiatan keabsahan data yang terkumpul dari suatu penelitian dibutuhkan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan termasuk kedalam penelitian ilmiah ataupun tidak. Pada kegiatan penelitian, data yang sudah terkumpul harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya dalam (Pongtiku & Kayame, 2019). Validitas data merupakan sesuatu yang penting melihat berapa

validnya data yang sudah terkumpul sebagai bahan dari penarikan kesimpulan. Uji validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dan kenyataan yang sebenarnya terjadi (Saebani, 2017). Seperti yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2014) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Validitas Internal (*Credibility*), Validitas Eksternal (*Transferability*), Reliabilitas (*Dependability*) dan Objektivitas (*Confirmability*). Untuk mengecek suatu keabsahan data diperlukan suatu teknik yang disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat empat triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Beberapa sumber tidak bisa disamaratakan yang dimana diperlukan kategorisasi dan pandangan yang samaberbeda serta spesifik dari sumber tersebut. Maka data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk penulisan ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuesioner. Bila ketiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka diperlukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu pengecekan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel atau dapat dipercaya.

*Transferability* dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian

yang terbaik sehingga mudah dibaca dan memberikan informasi yang jelas, lengkap, sistematis dan dipercaya. Kemudian, *Dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan dari proses penelitian yang sudah dilaksanakan, mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Lalu, *Confirmability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan pada proses penelitian agar data yang sudah diperoleh dapat dilacak kebenarannya.